

Isak 335 Training At Penuh Penghapan And Pelita Harapan Orphanages

(ISAK 335 Training at Penuh Pengharapan and Pelita Harapan Orphanages)

Sahala Purba^{1*}, Wie Shi Wudjud², Santy Aji Sitohang³, Kuras Purba⁴, Dame Tiur Magdalena Nababan⁵

Universitas Methodist Indonesia, Medan, Indonesia^{1*}

STIE PMCI, Medan, Indonesia²

Universitas Darma Agung, Medan, Indonesia³

Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan, Indonesia⁴

SMAN 19 Medan, Medan, Indonesia⁵

Sahala824@gmail.com^{1*}, Wieshi_Wudjud@yahoo.com², santysitohang90@gmail.com³,

kuraspurba69@gmail.com⁴, damenababan41@gmail.com⁵



Article History:

Diterima pada 5 November 2024

Revisi 1 pada 15 Februari 2025

Revisi 2 pada 25 April 2025

Revisi 3 pada 2 Mei 2025

Disetujui pada 5 Mei 2025

Abstract

Purpose: The purpose of this dedication is so that every orphanage in Indonesia, especially in Medan City, can implement ISAK 335 in the preparation of its financial reports, so that large donors can trust the money they donate to the orphanage.

Methodology/approach: The method used in this training is by means of an interview first, then conducting training in accounting records to financial reporting in accordance with the regulations in force in Indonesia.

Results/findings: The result of this training was that the orphanage owners felt awkward because so far they did not know that there were financial reporting standards specifically for orphanages, because they only recorded their finances in the form of cash receipts and cash expenditures, and even then it was done on the notice board in the orphanage.

Conclusions: The results of this service are that the two orphanages only record their finances in the form of cash in and cash out, without following the applicable standards.

Limitations: The limitations of this service are in terms of time, where this service is only carried out for one day at each orphanage, the background of the orphanage owner is a high school graduate, so it takes a lot of time for training in order to be able to implement ISAK 335 in preparing financial reports and finally only 2 orphanages were trained.

Contribution: This service is useful for orphanages so that they can prepare financial reports in accordance with existing regulations, so that donors have more confidence in the performance of orphanages.

Keywords: *Financial Report, ISAK 335, Training.*

How to Cite: Purba, S., Wudjud, W. S., Sitohang, S. A., Purba, K., Magdalena, D. T., Nababan, N. (2025). Isak 335 Training At Penuh Penghapan And Pelita Harapan Orphanages. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 203-212.

1. Pendahuluan

Maraknya panti asuhan yang berdiri di Kota Medan ini, tetapi keberlangsungan hidupnya sangat miris, karena mereka sering kali diusir oleh pemilik gedung, karena pihak panti asuhan yang tidak mampu untuk membayar sewa gedungnya, sehingga mereka harus rela perpindah-pindah tempat. Adapun

penyebabnya adalah para donaturnya hanya berupa perorangan saja, dimana sumbangan yang diberikan sangat terbatas, dan ada juga sumbangan yang diterima oleh pihak panti asuhan ketika ada acara tertentu antara lain acara ulang tahun, acara pemberangkatan naik haji, atau ada juga acara natalan atau hari raya besar keagamaan. Dengan terbatasnya dana yang diterima dari para donatur mengakibatkan panti asuhan yang ada di Sumatera Utara khususnya kota Medan ini tidak berkembang sama sekali, itu disebabkan karena kemampuan pemilik dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia saat ini yaitu ISAK (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) 335 sangat lemah karena latar belakang pendidikan mereka banyak yang lulusan SLTA, sehingga kemampuan dalam menerapkan standar yang berlaku sangat terbatas, akibatnya pihak panti asuhan tidak dapat mencari donatur dari perusahaan yang terdapat di Indonesia maupun perusahaan yang terdapat diluar negeri. Adapun aspek yang disebabkan ialah, karena seorang penyumbang atau donatur enggan hasrat maupun keinginan untuk menyumbangkan dana yang dimiliki. Beberapa panti asuhan yang berdiri secara tidak sah menjadi alasan yang membuat donatur skeptis dan ragu untuk menyumbang. Bersamaan, dengan adanya pengaruh dari pengurus panti asuhan yang tidak menjalankan kewajibannya dan kurangnya keterlibatan dalam pengurusan panti asuhan.

Hasil wawancara yang kami lakukan dengan pihak panti asuhan, mereka memberikan pertanggungjawaban kepada para donatur yaitu berupa kuintansi uang sekolah yang diberikan pihak oleh sekolah. Panti asuhan juga mencatat keuangannya hanya berupa kas masuk dan kas keluar saja, karena pihak donatur tidak pernah meminta laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, itu disebabkan para donaturnya mayoritas perorangan saja yang menyerahkan sumbangannya akibat dari bentuk sosialnya kepada panti asuhan tersebut tanpa memperhatikan apakah laporan keuangannya dibuat atau tidak. Minimnya para donatur dari pihak perusahaan besar yang mengakibatkan panti asuhan jarang berkembang akibat kekurangan dana dalam mengembangkan panti asuhan tersebut. Maka diharapkan kedepannya pihak panti asuhan dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku untuk mencari donatur-donatur yang besar. Dengan adanya donatur yang besar ini dapat mengembangkan panti asuhan ke panti yang lain. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa panti asuhan sekarang ini banyak mencatat laporan keuangan hanya model kas masuk dan kas keluar saja. Seperti yang dilakukan oleh Abidin & Rahma (2020); Setiadi (2021) (2021); Shoimah et al. (2021); Purba et al. (2022); Anjani & Bharata (2022); Widiyati et al. (2022) dan Sari et al. (2022). Penelitian lain juga yang dilakukan pada organisasi keagamaan juga melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar saja seperti penelitian yang dilakukan oleh Lasfita & Muslimin (2020); Juniyanto et al. (2023); Yuliansyah et al. (2020) dan Purba et al. (2022).

Gereja juga memiliki sudut pandang yang sama, mengenai pentingnya pelaporan keuangan. Beberapa gereja di Sumatera Utara telah diberikan interpretasi tentang laporan finansial, namun mayoritas masih menerapkan metode pencatatan sederhana. Laporan keuangan di gereja umumnya diinformasikan melalui warta jemaat pada hari Minggu yang berupa arus kas masuk dan kas keluar yang. Purba et al. (2018); Yunia Amelia et al. (2020); Purba et al. (2021); Butar Butar & Purba (2022); Purba et al. (2024) Lengkey et al. (2022); Takndare et al., (2022); Turangan et al. (2022). Organisasi lainnya selain panti asuhan dan organisasi keagamaan antara lain pada LKSA Bina Yatim, Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel antara lain yang dilakukan oleh Zakiah & Meirini (2022); Simbolon & Purba (2022); Fitriani & Afriady, (2021); dan Kwalepa et al., (2022) yang mengungkap bahwa laporan keuangannya hanya melaporkan kas masuk dan kas keluarnya saja. Tetapi ada juga penelitian yang menyatakan bahwa mereka sudah mematuhi standar keuangan ISAK 335 pada organisasi mereka yaitu yang dilakukan oleh Atok et al. (2018) dimana hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa LSM bengkel APPEK NTT telah mematuhi standar yang berlaku di Indonesia yaitu ISAK 335.

Pada aktivitas pelatihan yang telah dilakukan, adapun yang menjadi rumusan masalah ialah pada dasarnya meskipun mayoritas panti asuhan di Sumatera Utara, ternyata masih ada yang belum menjalankan peraturan berdasarkan ISAK 335 dalam mengimplementasikan standar suatu laporan keuangan. Kini, laporan yang disusun berisi informasi terkait pemasukan serta pengeluaran yang dicatat secara di papan tulis. jadi, rangkaian kunjungan pelatihan, bertujuan untuk menjelaskan bagaimana panti asuhan mampu menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang ditetapkan, yakni sama dengan ISAK 335.

Kedepannya bertujuan agar dapat memperbanyak donatur, sehingga Panti Asuhan Penuh Pengharapan mendapatkan sumber daya keuangan untuk mengembangkan panti asuhan ini.

Pada tanggal 11 April 2019, Komite Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia menyetujui ISAK 335 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan perusahaan nirlaba, dan mulai berlaku mulai tahun buku ini. Efektif tanggal Januari 2020, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 45 Revisi 2017 (PSAK 45), yang sebelumnya berlaku untuk organisasi nirlaba, menjadi efektif dan kini menjadi ISAK 335. Terdapat perbedaan antara PSAK 45 dan ISAK 335, perbedaan mendasarnya adalah aset bersih yang menggabungkan aset bersih yang dibatasi penggunaannya secara permanen dan aset bersih yang dibatasi penggunaannya secara sementara (dibatasi) Itu klasifikasinya. Mengurangi kompleksitas dan kekayaan bersih tanpa batas. Peningkatan nilai aset bersih dan pemahaman yang lebih baik bagi pengguna laporan keuangan nirlaba memberikan manfaat yang signifikan (Diviana et al., 2020).

Menurut Undang-undang No. 16 Tahun 2001 yang berhubungan dengan yayasan, yayasan adalah lembaga hukum dimana kekayaan harus dipisahkan antara kekayaan pribadi dengan kekayaan yayasan yang bersifat sosial maupun kemanusiaan serta dari segi keagamaan. Jika ada hasil usaha dari yayasan tersebut, maka hasil usaha tersebut tidak boleh dibagi oleh pengurus yayasan, melainkan harus dipergunakan untuk kemajuan dari yayasan tersebut. Pengurus yayasan harus menyajikan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku dan paling minimal harus membuat laporan bagaimana keadaan yayasan tersebut saat ini (Kadek et al., 2022).

Jika ada yayasan menerima hibah dari pemerintah atau luar negeri atau pihak ketiga lebih dari 500 juta ataupun memiliki aset dari harta wakat lebih dari 20 milyar, maka yayasan tersebut harus diaudit oleh pihak audit independen berdasarkan UU No. 28 tahun 2004. Yayasan harus menyajikan laporan keuangan sesuai standar ISAK 335 dan laporan tersebut harus dipublikasikan ke media massa seperti surat kabar atau media cetak lainnya.

2. Metodologi penelitian

Metode penelitian ini memakai kualitatif dengan cara wawancara langsung dengan pemilik panti asuhan, sebelum dilakukan wawancara terlebih dahulu diawali dengan doa singkat pada Panti Asuhan Penuh Pengharapan dan Pelita Harapan, dilanjutkan bermain bersama anak-anak di Panti Asuhan agar mengenal dan memahami mereka lebih dekat. Selanjutnya wawancara kepada pihak panti asuhan dilakukan dengan tujuan memberikan interpretasi untuk tata cara bagaimana metode pendaftaran dan pelaporan keuangan berlangsung. Berikutnya adalah memberikan pemahaman serta meningkatkan kesadaran para pengelola panti asuhan tentang ISAK 335 serupa dengan laporan keuangan yang sesuai standar. tepat 8-9 Desember 2023, kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama dua hari di Panti Asuhan Penuh Harapan yang berlokasi di Jl. Pembangunan, Beringin, kecamatan Medan Selayang, kota Medan. Capaian aktivitas pelatihan kemudian diukur dengan penerimaan pemilik sistem informasi keuangan untuk mematuhi peraturan yang berlaku. Serta Panti Asuhan Pelita Harapan yang berlokasi di Jalan Piala, No. 21A Sei Putih Tengah, Medan Petisah. Efektivitas pelatihan ini diukur dari persetujuan pemilik panti asuhan terhadap sistem pelaporan keuangan yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

Peralatan yang kami gunakan adalah alat tulis, proyektor, dan laptop. Setelah melakukan kegiatan pelatihan, kami mendonasikan kebutuhan sehari-hari ke panti asuhan sebagai bagian dari partisipasi sosial kami. Pada akhir pengabdian masyarakat ini, kami tim pengabdian melakukan foto bersama sama anak-anak panti asuhan begitu juga dengan pemilik panti asuhan.

3. Hasil dan pembahasan

Pada Gambar 1 Kami menerangkan kepada pemilik panti asuhan tentang bagaimana dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ISAK 335, begitu juga kami menjelaskan apa manfaat dalam penyusunan laporan keuangannya. Adapun manfaat penyusunan laporan keuangan bagi panti asuhan adalah agar para pihak external atau donatur dapat mempercayai pihak panti asuhan akan dana yang diberikan kepada panti asuhan. Dengan adanya laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang

berlaku, diharapkan para pihak donatur dapat menyumbangkan dananya secara berkelanjutan, maka dengan demikian panti asuhan dapat berkembang pada panti-panti yang lain, seperti panti jompo, panti tuna netra, dan yang lainnya. Pada awalnya pihak pengelola panti asuhan (Panti asuhan Pelita Harapan dan Panti Asuhan Penuh Pengharapan) masih bingung bagaimana cara melakukannya agar panti asuhan tersebut dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan ISAK 335. Maka kami melakukan pelatihan mulai dari pencatatan transaksi sampai pelaporan keuangannya dengan dibantu aplikasi Microsoft Excel agar dapat memudahkan dalam pencatatan sampai pelaporan.



Gambar 1. Menerangkan penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK 335 bagi pengurus Panti asuhan



Gambar 2. Foto wawancara dengan pengurus Panti Asuhan Pelita Harapan dan Panti Asuhan Penuh Pengharapan

Pada Gambar 2 kami peneliti melakukan tanya jawab kepada pemilik panti asuhan. Adapun yang menjadi daftar pertanyaan kami antara lain: (1) panti asuhan yang diasuh tersebut kapan berdiri dan apa yang menjadi motivasi dalam membentuk panti asuhan tersebut. (2) selanjutnya kami menanyakan berapa jumlah anak panti yang diasuh serta dari mana saja anak tersebut didapatkannya (3) bagaimana sistem pendanaan yang diperoleh, apakah ada donatur yang tetap serta apakah ada bantuan dari pemerintah. (4) para donatur yang menyumbangkan dananya apakah meminta laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung-jawabannya? (5) apakah ada donatur yang memberikan aset tetap? (6) bagaimana bentuk pelaporan keuangan yang dilakukan oleh pihak panti asuhan sekarang ini, apakah sudah sesuai dengan ISAK 335? (7) apa yang menjadi kendala yang dihadapi oleh pihak panti dalam pencatatan laporan keuangan? (8) apakah yang menjadi program selanjutnya yang akan dilakukan oleh pihak pengelolaan panti

Setelah kami melakukan kebaktian singkat dan wawancara serta melakukan pelatihan kepada pemilik panti asuhan, kami memberikan sosial kepada kedua panti asuhan tersebut berupa barang kebutuhan sehari-hari, setelah itu kami melakukan foto bersama dengan pihak panti peserta para anak panti asuhan.



Gambar 3. Foto bersama dengan anak panti asuhan peserta pemilik panti sebelum kami pulang

Gambar 3 Foto bersama yang kami lakukan kepada anak panti asuhan beserta pemilik panti asuhan sebagai bentuk dokumentasi kami dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat.

Adapun laporan keuangan untuk organisasi non laba yang harus ditampilkan sesuai dengan ISAK 335 adalah:

1. Laporan model komprehensif

Pada Tabel 1 yaitu contoh pelaporan model komprehensif yang seharusnya dibuat oleh pihak panti asuhan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ISAK 335, karena selama ini panti asuhan hanya buat kas masuk dan kas keluar saja, itupun dibuat dalam papan pengumuman.

2. Laporan Perubahan Aset Neto

Pada tabel 2 kami buat contoh bagaimana model pelaporan keuangan dari sudut perubahan aset bersih sesuai dengan ISAK 335 yang memuat harta neto tanpa pembatasan yang diberikan oleh para donatur dan melaporkan harta bersih dengan adanya pembatasan yang diberikan oleh pihak donatur.

3. Laporan Posisi Keuangan

Pada tabel 3 kami membuat contoh bagaimana penyusunan laporan posisi keuangan (atau neraca) yang harus dibuat oleh pihak panti asuhan sesuai dengan standar akuntansi yaitu ISAK 335 yang harus melaporkan harta, dan kewajiban serta aset bersihnya sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak panti kepada pihak donatur

4. Laporan Arus Kas

Pada tabel 4 kami membuat contoh model pelaporan arus kas yang harus dilakukan oleh pihak panti asuhan dalam melaporkan arus kasnya sesuai dengan standar ISAK 335, dimana panti asuhan harus melaporkan 3 aktivitas yaitu aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan sebagai evaluasi kepada pihak panti asuhan dan juga kepada pihak donatur.

Panti asuhan harus menyiapkan pelaporan keuangannya sebagai pertanggungjawabannya kepada pihak donatur dan harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku saat ini yaitu standar akuntansi ISAK 335, tetapi yang menjadi permasalahannya adalah para pemilik panti asuhan tidak mengerti dalam pembuatan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku disebabkan basic pendidikannya bukan orang akuntansi, sehingga sangat sulit dalam mengaplikasikannya. Jika mencari pegawai baru khususnya tammatan akuntansi sangat sulit dalam hal pendanaannya sehingga model pelaporan yang dilakukan saat ini hanya model yang sangat sederhana yaitu mencatat kas masuk dan kas keluar serta daftar donasi yang memberikan sumbangannya kepihak panti asuhan. Hal ini sejalan dengan pengabdian yang diperbuat oleh Hargen et al. (2022); Purba, Sihombing, et al. (2023) yang dilakukan pada panti asuhan. Tidak hanya gereja, Masjid Ubudiyah Aulawiyah PTPN II, masjid Al-Ikhlas, dan masjid Shalatul Falah Mursidah et al. (2023); Diviana et al. (2020); Yunia Amelia et al.(2020); (Ula et al., 2021) Mereka masih melakukan pencatatan secara sederhana yaitu hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran. Meskipun demikian, temuan penelitian oleh (Atok et al., 2018) pada tahun 2018 menyatakan bahwa LSM Bengkel APPEK NTT sudah menerapkan ISAK 335 dalam laporan keuangannya. Sebagai hasilnya, panti asuhan termotivasi untuk meningkatkan kualitasnya dengan menyajikan bentuk laporan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip ISAK 335. Harapannya hal ini akan mendatangkan dukungan dari donatur-donatur baru. Pada tahun 2018 menyatakan bahwa ISAK 335 sudah diterapkan oleh pihak LSM Bengkel APPEK NTT dalam penyusunan laporan keuangan. Sebagai

hasilnya, panti asuhan termotivasi untuk meningkatkan kualitasnya dengan menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, khususnya dengan menerapkan prinsip-prinsip ISAK 335. Harapannya hal ini akan mendatangkan dukungan dari donatur-donatur baru.

Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya

Pendapatan Tanpa Pembatasan		
Pendapatan Sumbangan dana dari Pengunjung	TP	Xxxxx
Pendapatan Sumbangan dana dari Univ X atas kunjungan ke panti	TP	Xxxxx
TOTAL PENDAPATAN TANPA PEMBATAAN		Xxxxx
BEBAN TANPA PEMBATAAN		
pembelian sembako untuk kebutuhan panti	TP	Xxxxx
Beban Air	TP	Xxxxx
Beban Gaji pengasuh	TP	Xxxxx
Beban gas LPG	TP	Xxxxx
Beban kesehatan dan obat-obatan	TP	Xxxxx
Beban perbaikan kendaraan panti	TP	Xxxxx
Beban sewa kontrakan panti	TP	Xxxxx
Beban Telepon panti	TP	Xxxxx
Beban Transport anak-anak panti	TP	Xxxxx
Beban uang saku anak panti	TP	Xxxxx
Beban Wifi	TP	Xxxxx
Biaya kebutuhan sandang	TP	Xxxxx
Biaya penggantian kosen pintu	TP	Xxxxx
Biaya transport pengurus panti	TP	Xxxxx
Beban Penyusutan Inventaris	TP	Xxxxx
TOTAL BEBAN TANPA PEMBATAAN		Xxxxx
SURPLUS (DEFISIT) TANPA PEMBATAAN		
DENGAN PEMBATAAN DARI SUMBER DAYA		Xxxxx
PENDAPATAN DENGAN PEMBATAAN		
Pendapatan sumbangan 1 unit kulkas untuk operasional panti	DP	Xxxxx
Pendapatan Sumbangan 1 unit Laptop untuk anak panti yang sedang berkuliah		Xxxxx
Pendapatan Sumbangan 1 unit whiteboard	DP	Xxxxx
Pendapatan Sumbangan 3 Meja belajar dari pengunjung panti	DP	Xxxxx
Pendapatan sumbangan dmsos untuk pembayaran biaya pengobatan anak panti	DP	Xxxxx
Pendapatan Sumbangan rutin donatur tetap untuk kebutuhan Sehari-hari	DP	Xxxxx
Pendapatan Sumbangan rutin donatur tetap untuk kebutuhan SPP	DP	Xxxxx
Sumbangan kompor gas	DP	Xxxxx
Sumbangan Lemari	DP	Xxxxx
Sumbangan televisi	DP	Xxxxx
TOTAL PENDAPATAN DENGAN PEMBATAAN		Xxxxx
TOTAL PENDAPATAN		
		Xxxxx
BEBAN DENGAN PEMBATAAN		
		Xxxxx
pembelian 1 unit whiteboard	DP	Xxxxx
pembelian 1 unit kulkas untuk operasional panti	DP	Xxxxx
pembelian 1 unit Laptop anak panti yang sedang berkuliah	DP	Xxxxx
pembelian 3 Meja belajar dari pengunjung panti	DP	Xxxxx
TOTAL BEBAN DENGAN PEMBATAAN		Xxxxx

TOTAL BEBAN	Xxxxx
SURPLUS (DEFISIT) DENGAN PEMBATAAN	Xxxxx
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA	Xxxxx
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	Xxxxx
TOTAL BEBAN	Xxxxx
SURPLUS (DEFISIT) DENGAN PEMBATAAN	Xxxxx

Gambar 4. Contoh pelaporan komprehensif sesuai ISAK 35

Sumber: Diadopsi dari ISAK 35

Aset Bersih Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya	
Saldo Awal	-
Surplus Tahun Berjalan	xxxxx
Saldo Akhir Aset Bersih Tanpa Pembatasan	xxxxx
Aset Bersih Dengan Pembatasan Dari Sumber Daya	
Saldo Awal	xxxxx
Surplus (Defisit Tahun Berjalan)	xxxxx
Saldo Akhir Aset Bersih Dengan Pembatasan	xxxxx
Total Aset Netto	xxxxx

Gambar 5. Laporan aset neto sesuai ISAK 35

Sumber: Diadopsi dari ISAK 35

Aset/ Aset Lancar	
Kas (DP)	xxxxx
Kas (TP)	xxxxx
Piutang	xxxxx
Perlengkapan	xxxxx
Total Aset Lancar	xxxxx
Aset Tidak Lancar	
Inventaris	xxxxx
Akum Penyusutan Inventaris	xxxxx
Total Aset tidak lancar	xxxxx
total Aset	
Liabilitas	
Total Liabilitas	Xxxxx
Aset	
Aset Bersih Tanpa Pembatasan	Xxxxx
Aset Bersih Dengan Pembatasan	Xxxxx
Total Aset Bersih	Xxxxx
Total Liabilitas Dan Aset Bersih	Xxxxx

Gambar 6. Laporan posisi keuangan sesuai ISAK 35

Sumber: Diadopsi dari ISAK 35

Rekonsiliasi Surplus (Defisit) Menjadi Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi :	
Perubahan Dalam Aset Bersih	Xxxxx
Penyesuaian Untuk Rekonsiliasi Untuk Aset Bersih yang Digunakan Untuk Aktivitas Operasi:	Xxxxx
Beban penyusutan Inventaris	Xxxxx
Kenaikan perlengkapan	Xxxxx
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	Xxxxx
AKTIVITAS INVESTASI	
Kenaikan Investasi	Xxxxx
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	Xxxxx
AKTIVITAS PENDANAAN	
Kenaikan Kas	
Kas dan awal kas pada awal bulan	Xxxxx
Kas dari Awal Kas pada Akhir Bulan	Xxxxx

Gambar 7. Laporan arus kas sesuai ISAK 35
Sumber: Diadopsi dari ISAK 35

Adapun kegiatan pelatihan yang kami lakukan pada panti asuhan tersebut mengalami hambatan antara lain pihak panti asuhan tidak memiliki latar pendidikan akuntansi sehingga sangat sulit dilakukan pelatihan hanya 1x saja, sehingga diharapkan dapat melakukan pelatihan berkali-kali sampai pihak panti asuhan dapat mengaplikasikan pencatatan akuntansi sampai pelaporan keuangan sesuai dengan ISAK 335, setelah kami lakukan wawancara dan pelatihan pihak panti asuhan sangat tertarik dengan penjelasan kami, karena pihak panti asuhan pingin berkembang dengan panti yang lain, tetapi mengalami kesulitan dalam pendanaan, disebabkan para donaturnya masih dalam bentuk perorangan saja. Diharapkan kedepannya donaturnya dari perusahaan-perusahaan yang besar, sehingga dana yang disumbangkannya relatif besar, dengan demikian panti dapat berkembang sesuai dengan cita-citanya dalam membantu masyarakat yang kurang mampu. Maka untuk dapat mengwujudkannya panti harus dapat melakukan pelaporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga pihak para donatur dapat percaya akan laporan yang disajikan oleh pihak panti asuhan. Jika para donatur percaya akan laporan keuangan dari pihak panti asuhan, diharapkan para donatur dapat berkembang bukan hanya dari Indonesia saja, melainkan dapat memperoleh donatur dari luar negeri, sehingga panti dapat berkembang bukan hanya ada di Medan saja tetapi bisa mendirikan panti dikota lain yang sangat membutuhkan bantuan kepada masyarakat yang tidak mampu.

4. Kesimpulan

Adapun hasil pelatihan yang kami lakukan pada panti asuhan Pelita Harapa dan Penuh Pengharapan adalah panti asuhan ini masih mencatat akuntansinya dengan cara menulis dipapan pengumuman yaitu kas masuk dan kas keluar, serta mencatat dalam buku tamu, daftar orang yang berkunjung kedalam panti asuhan tersebut. Setelah kami melakukan wawancara dan pelatihan, kami mengalami kendala karena pihak panti tidak memiliki latar belakang pendidikan dibidang akuntansi, sehingga sangat sulit dalam mengaplikasikan pencatatan dan pelaporan akuntansi sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku saat ini yaitu ISAK 335. Setelah kami menjelaskan apa yang menjadi manfaat bagi pihak panti apabila mereka melakukan pencatatan dan pelaporan akuntansinya sesuai dengan ISAK 335, mereka bilang agar pelatihan ini jangan hanya sekali saja, tetapi dibuat berkali-kali agar mereka dapat belajar bagaimana cara mencatat dan membuat laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Kertertarikan dari pihak panti asuhan membuat kami bersemangat untuk melakukan pelatihan—pelatihan kepada panti asuhan yang lain, karena mereka rata-rata tidak dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga jika dilihat dari panti asuhan yang berdiri tidak ada yang berkembang dengan membuat panti asuhan yang lain, itu disebabkan donaturnya itu-itu saja, sehingga untuk mengembangkan panti asuhan yang lain sangat kesulitan karena keterbatasan dana yang dimiliki. Maka dengan demikian kami kedepannya akan membuat suatu program pelatihan dalam bentuk soft copy microsoft excel agar para pihak panti asuhan dapat mengamplikasikannya dapat dengan mudah karena kami telah membuat format yang otomatis dalam software tersebut. Dengan

adanya soft copy tersebut diharapkan panti asuhan dapat berkembang ke unit panti yang lain, seperti panti OJG atau panti jompo atau yang lainnya.

Limitasi dan studi lanjutan

Adapun yang menjadi keterbatasan dalam pengabdian ini adalah waktu pelatihan hanya satu hari saja untuk satu panti asuhan, keterbatasan berikutnya adalah latar belakang pendidikan dari pemilik adalah SLTA sehingga butuh beberapa waktu untuk memberikan pelatihan agar mampu dalam penerapan ISAK 335 dalam mengaplikasikan laporan keuangannya dan yang terakhir panti yang dikunjungi hanya 2 panti asuhan saja. Adapaun studi lanjutannya adalah memberikan pelatihan dalam bentuk softcopy yaitu microsoft excel agar dapat memudahkan pemilik dalam mengimplementasikan ISAK 335 dalam laporan keuangan panti asuhan.

Ucapan terima kasih

Ucapan terimakasih kepada pemilik Panti Asuhan Yayasan Penuh Pengharapan dan Panti Asuhan Pelita Harapan yang telah berkenan menerima kami dalam pengabdian masyarakat dalam pelatihan penerapan ISAK 335 dalam mencatat pelaporan keuangannya.

Referensi

- Abidin, J., & Rahma, A. (2020). Sosialisasi Penerapan ISAK 35 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Kepada Pengurus Masjid Alaulia, Pekalongan. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 3(2), 112–118. <https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v3i2.76>
- Anjani, S. A., & Bharata, R. W. (2022). Analisis Penerapan ISAK No 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Yayasan Hati Gembira Indonesia (Happy Hearts Indonesia). *Akuntansiku*, 1(4), 288–298. <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v1i4.314>
- Atok, A., ndereas Seran, Munawar, & Sunarya, H. (2018). Analisis Penerapan PSAK No 45 Terhadap Laporan Keuangan Entitas Nirlaba (Studi Kasus Pada LSM Bengkel APPEK NTT Tahun 2016-2017) Andreas. *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Kupang*, 5(3), 35–48.
- Diviana, S., Putra Ananto, R., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., Zahara, & Siswanto, A. (2020). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Haadi. *Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 113–132. <https://doi.org/10.30630/jam.v15i2.20>
- Febrianty, F., Annisa, M. L., Pratiwi, Y. N., Putri, T., Utami, P., & Lestari, E. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Keuangan Usaha dan Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi UKM. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 103–115. <https://doi.org/10.35912/yumary.v2i4.1226>
- Fitriani, A., & Afriady, A. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 dengan Menggunakan Microsoft Excel 2016 pada LKSA Bina Yatim Preparation of Financial Statement Based on ISAK 35 Using Microsoft Excel 2016 at LKSA. *Indonesian Accounting Literacy*, 2(01), 238–253. [10.35313/ialj.v2i1.3120](https://doi.org/10.35313/ialj.v2i1.3120)
- Hargen, F., Augusto, S. W., Sartika, S., Desyana, G., & Yunita, K. (2022). Analisis penerapan ISAK 35 pada gereja kristus rahmani indonesia (gkri) shalom, kubu raya. *Jurnal Untan*, 35, 105–115.
- Juniyanto, E., Nugraha, E., & Dewindaru, D. (2023). Pendampingan Pengelolaan dan Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren Al-Firdaus. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 103–115. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i1.1864>
- Kadek, N., Praba, I., & Herawati, N. T. (2022). Penerapan ISAK 35 dalam Penyajian Laporan Keuangan Yayasan Santha Yana Pasek Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(2), 286–298. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i2.61433>
- Kwalepa, E., Leunupun, P., & Persulesy, G. (2022). Kesiapan Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus Jemaat GPM Murai Klasis Aru Tengah). *IMPREST : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 38–44. <https://doi.org/10.37476/imprest.v1i1.2975>
- Lasfita, N., & Muslimin. (2020). Penerapan ISAK no. 35 pada organisasi keagamaan Masjid Al- Mabruur Sukolilo Surabaya. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik*, 1(35), 65–68.
- Mursidah, S., Samri, Y., Nasution, J., & Syafina, L. (2023). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid : ISAK 35 di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(4), 232–245. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i4.1907>

- Purba, S., Intan, N., Steven, G., Ratna, V., Sembiring, H., Sinurat, B., Arya, A., & Zebua, J. (2022). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan Isak 35 Pada Panti Asuhan Sendoro Medan. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(1), 284–291.
- Purba, S., Mandala, R., Simanjuntak, P., Simanjuntak, R., & Andy, S. (2024). Optimalisasi Implementasi ISAK 35 dalam Organisasi Nonprofit : Upaya Sosialisasi di Panti Asuhan Pelita Harapan (Optimizing the Implementation of ISAK 35 in Nonprofit Organizations : Socialization Efforts at the Pelita Harapan Orphanage). *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 589–596. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i4.2953>
- Purba, S., Sihombing, V. C., & Andy, S. (2023). Penerapan ISAK 35 Tentang Laporan Keuangan Organisasi Non- Laba pada Gereja Methodist Indonesia Gideon Bunut. *Jurnal IAKP*, 4(2), 121–126.
- Sari, D. I., Ferdawati, & Eliyanora. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35. *Accounting Information System, Taxes, and Auditing*, 1(1), 37–50. <https://doi.org/10.56696/jaka.v2i2.5415>
- Setiadi. (2021). Implementasi Isak 35 (Nir Laba) Pada Organisasi Non Laba (Masjid, Sekolah, Kursus). *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsuraya*, 6(2), 94–107. <https://doi.org/10.35968/jbau.v6i2.701>
- Shoimah, I., Wardayati, S. M., & Sayekti, Y. (2021). Adaptasi Laporan Keuangan Pada Entitas Nonlaba Berdasarkan Isak 35 (Studi Kasus pada Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 243–259. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1388>
- Ula, I. D., Halim, M., & Nastiti, A. S. (2021). Penerapan Isak 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 152–162. <https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1286>
- Widiyati, D., Hasanah, N., & Napisah, N. (2022). Peningkatan Daya Saing melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana pada Jaringan Wirausaha (Jawara) Bojongsari. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 101–108. <https://doi.org/10.35912/yumary.v3i2.1510>
- Yuliansyah, Y., Dewi, F. G., & Amelia, Y. (2020). Pelatihan Standar Akuntansi Pesantren dalam penyusunan laporan keuangan bagi staf keuangan pondok pesantren. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 11–17. <https://doi.org/10.35912/jpm.v1i1.57>
- Yunia Amelia, Yuliansyah, & Andri Winata. (2020). Pelatihan peningkatan value ekonomi dan lingkungan pondok pesantren untuk sustainability di era society 5.0. *Yumary : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 19–24. <https://doi.org/10.35912/jpm.v1i1.58>
- Zakiah, A., & Meirini, D. (2022). Kesiapan penerapan penyajian laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 di MI Sunan Ampel Mojokerto. *OIKONOMIKA: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 1–21. <https://doi.org/10.53491/oikonomika.v2i2.124>